

**UPCYCLING KAIN PERCA DALAM BERBAGAI JENIS TAS  
WANITA DENGAN TEKNIK *PATCHWORK***

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



**JURNAL KARYA SENI**

Oleh :

**Nisrina Elvania**

**NIM 1511870022**

**PROGAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**UPCYCLING KAIN PERCA DALAM BERBAGAI JENIS TAS WANITA DENGAN TEKNIK *PATCHWORK*** diajukan oleh Nisrina Elvania, NIM 1511870022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (90211), telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Suryo Tri Widodo, M. Hum.  
NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II



Retno Purwandari, S.S., M.A.  
NIP. 19810307 200501 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya Seni  
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

## **UPCYCLING KAIN PERCA DALAM BERBAGAI JENIS TAS WANITA DENGAN TEKNIK *PATCHWORK***

Oleh: Nisrina Elvania, NIM 1511870022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan  
Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail:  
nisrinaelva26 @gmail.com

### ***Abstract***

*Based on concerns about environmental pollution caused by the textile industry, the authors intend to utilize waste from the small-scale textile industry as the main ingredient in women's handbag products. Lifting the concept of upcycling, the author wants to give new value to patchwork waste. Upcycling is the process of reusing goods or materials that are no longer used to create new goods that are useful and beautiful. The author feels that fabric scraps not only has economic value but also has aesthetic value that can be explored. The manufacture of women's bags with fabric scraps will use patchwork techniques.*

*In the creation of this Final Project, approach method the author uses is the aesthetic and ergonomic method, for the creation method used a practice-based research method proposed by Smith. The process of materializing the work uses patchwork techniques. The process of embodiment of the work starts from preparing fabric scraps, making patterns, arranging patchwork, then sewing to the finishing stage.*

*The bags made in this final project are strap bags that are worn on the shoulders (shoulder bags), slings (sling bags, or hand bags (tote bags). These bags are intended for women of various ages and circles. Based on the occasion to use, bags are more dominant for casual events, but there are also bags that are used at the occasion of parties, schools and work activities.*

***Keywords: upcycling, fabric scraps, patchwork, bags, women***

### **Intisari**

Berdasarkan keprihatinan terhadap pencemaran lingkungan hidup yang diakibatkan industri tekstil, penulis berniat memanfaatkan limbah dari industri tekstil skala kecil sebagai bahan utama produk tas wanita. Mengangkat konsep *upcycling*, penulis ingin memberi nilai baru bagi limbah kain perca. *Upcycling* adalah proses menggunakan kembali barang atau material yang sudah tidak digunakan lagi untuk menciptakan barang baru yang berguna dan indah. Penulis merasa kain perca tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga memiliki nilai estetis yang dapat dieksplorasi. Pembuatan tas wanita dengan bahan kain perca ini akan menggunakan teknik *patchwork*.

Pada penciptaan Karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode pendekatan estetis dan ergonomis, untuk metode penciptaan digunakan metode penelitian berbasis praktik dikemukakan oleh Smith. Proses perwujudan karya menggunakan teknik *patchwork*. Proses perwujudan karya dimulai dari

menyiapkan kain perca, pembuatan pola, penyusunan kain perca, kemudian tahap penjahitan sampai tahap finishing.

Karya tas yang dibuat pada tugas akhir ini adalah tas bertali yang cara pemakaiannya digantungkan pada bahu (tas bahu), diselempangkan (tas selempang, maupun dijinjing dengan tangan (tas jinjing). Karya tas ini ditujukan untuk para wanita dari berbagai umur dan kalangan. Untuk kesempatan pemakaian, tas lebih dominan untuk acara santai atau kasual. Namun, terdapat pula tas yang digunakan pada kesempatan acara pesta, sekolah hingga aktivitas kerja.

**Kata kunci:** *upcycling*, kain perca, *patchwork*, tas, wanita

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup serta perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraannya. Perubahan lingkungan dapat disebabkan oleh dinamika penduduk, pemanfaatan/pengelolaan lingkungan yang kurang bijaksana, kemajuan IPTEK, dan beberapa faktor lainnya.

Untuk melangsungkan kehidupannya, manusia selalu memanfaatkan lingkungan dengan berbagai macam kegiatan. Dalam melakukan kegiatannya sering kali manusia kurang memperhatikan dampak yang akan terjadi. Dampak tersebut dapat merugikan manusia sendiri serta lingkungannya. Salah satu dari kegiatan manusia yang merugikan lingkungan adalah kegiatan pembuangan limbah. Limbah merupakan sisa/hasil sampingan dari produksi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Limbah umumnya muncul sebagai hasil perbuatan manusia, seperti industrialisasi, kegiatan rumah tangga juga termasuk kegiatan manusia yang menghasilkan limbah. Pembuangan limbah yang tidak diolah ke dalam lingkungan akan menyebabkan polusi.

Industri tekstil sendiri, sedikit banyak turut berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Berbagai limbah dari proses produksi tekstil skala besar maupun kecil membawa dampak yang buruk bagi lingkungan apabila tidak ditangani secara seharusnya. Berdasarkan keprihatinan terhadap pencemaran lingkungan hidup yang diakibatkan industri tekstil, penulis berniat memanfaatkan limbah dari industri tekstil skala kecil sebagai bahan utama produk tas wanita.

Mengangkat konsep *upcycling*, penulis ingin memberi nilai baru bagi limbah kain perca. *Upcycling* adalah proses menggunakan kembali barang atau material yang sudah tidak digunakan lagi untuk menciptakan barang baru yang berguna dan indah. Penulis merasa kain perca tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga memiliki nilai estetis yang dapat dieksplorasi.

Pembuatan tas wanita dengan bahan kain perca ini akan menggunakan teknik *patchwork*. "*Patchwork* merupakan kegiatan menjahit, menyambung, serta mengombinasikan potongan kain perca menjadi suatu

bentuk yang memiliki karya seni” (Yunita, 2011: 6). Teknik *patchwork* ini telah lama digunakan dalam pembuatan berbagai produk tekstil yang melibatkan potongan-potongan kain.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses *upcycling* kain perca dalam berbagai jenis tas wanita dengan teknik *patchwork*?
- b. Bagaimana hasil penciptaan berbagai jenis tas wanita melalui *upcycling* kain perca dengan teknik *patchwork*?

## 3. Metode Pendekatan

### a. Pendekatan Estetis

Istilah estetika berasal dari kata Yunani: *Aisthetika* yang berarti hal-hal yang dapat dicerap dengan pancaindra. *Aisthesis* yang berarti pencerapan pancaindra (Gie, 1976:15). Jadi, estetika menurut arti etimologis adalah teori tentang ilmu penginderaan. Pencerapan pancaindra sebagai titik tolak dari pembahasan estetika didasarkan pada asumsi bahwa timbulnya rasa keindahan itu pada awalnya melalui rangsangan pancaindra.

Penciptaan karya dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip estetika dari segi visual, dengan memperhatikan unsur seni rupa pada karya seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur. Juga mempertimbangkan prinsip seni rupa pada karya yaitu, kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), dan proporsi (*proportion*). Hal ini diterapkan dalam *upcycling* kain perca pada karya Tugas Akhir kriya tekstil berupa tas wanita dan dikerjakan dengan teknik *patchwork*.

### b. Pendekatan Ergonomis

Ergonomika atau ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen-elemen lain dalam suatu sistem, serta profesi yang mempraktikkan teori, prinsip, data, dan metode dalam perancangan untuk mengoptimalkan sistem agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan, dan keterampilan manusia. Prinsip ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan pembuatan produk, sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dan produk yang digunakan (Palgunadi, 2007).

Karena proses penciptaan karya Tugas Akhir kriya tekstil ini merupakan karya fungsional, tingkat kenyamanan merupakan salah satu hal utama yang dipertimbangkan. Karya berupa berbagai jenis tas wanita ini memperhatikan segi kenyamanan dari ukuran badan tas serta panjang tali tas. Selain itu efisiensi karya juga dipertimbangkan dalam pembuatan desain karya. Hal ini dilakukan agar pengguna tidak terbebani saat menggunakan tas ataupun kesulitan saat membawa tas, juga tas dapat memiliki fungsi yang optimal.

## 4. Metode Penciptaan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Metode ini menghasilkan *output* penelitian, dan menggali wawasan praktisi dalam proses kreatifnya yang kemudian ditulis sebagai penelitian. Hal ini sesuai untuk praktisi seni dalam

penciptaan karyanya dimana penulis dapat mengonseprualisasikan dan meneorisasikan proyek mereka (Smith, 2009: 5).

Penciptaan yang berbasis penelitian diawali dengan menemukan apa yang bisa diteliti. Ide untuk penelitian dapat muncul dari ketidakpuasan pribadi atau permasalahan yang ditemukan oleh praktisi dalam praktik kreatifnya. Ide dapat pula muncul dengan menanggapi isu budaya, tantangan ekonomi, sosial, atau lingkungan (Gray, 2004: 12). Selain itu dimulai juga dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang di ambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Di dalam penciptaan Tugas Akhir ini, hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadi dasar utama penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai pertanyaan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan konsep yang diangkat yaitu *upcycle*.

Penulis menggunakan beberapa pendekatan dan metode pengumpulan data, yaitu menggunakan pendekatan estetis, dan pendekatan ergonomis. Serta menggunakan metode pengumpulan data pustaka, metode observasi, dan metode analisis data kualitatif. Teknik merupakan salah satu bagian yang juga sangat penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya, dan nilai dari karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa *upcycling* kain perca dalam berbagai jenis tas wanita, penulis menggunakan teknik *patchwork* yang akan diterapkan pada pembuatan tas wanita.

Tahap berikutnya adalah membuat rancangan sket atau desain sesuai dengan tema dan konsep yang sudah dikaji dan dilanjutkan dengan mengerjakan karya Tugas Akhir berupa tas wanita sesuai dengan sket atau desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan untuk membuat tas wanita.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kain Perca**

Kain perca merupakan sisa potongan kain yang banyak ditemui di industri konveksi. Jenis kain ini sangat beragam mengikuti jenis kain yang digunakan dalam konveksi tersebut seperti katun, sifon, organdie, dan satin. Ada kain perca polos beraneka warna maupun kain perca motif dan batik yang beragam. Meskipun merupakan limbah, kain perca masih dapat dimanfaatkan. Kain perca dipilah dan dipilih terlebih dahulu. Kain perca yang berasal dari bahan katun dapat disetrika terlebih dahulu agar tidak kusut. Kain perca dengan warna dan motif yang menarik dapat dikreasikan menjadi berbagai kerajinan yang bernilai ekonomis.

## 2. Data Acuan



Gambar 1. Kain Perca Polos dan Aneka Warna



Gambar 2. Kain Perca Polos dan Motif

## 3. Desain Terpilih



Gambar 3. Sket Terpilih 1



Gambar 4. Sket Terpilih 2

## 4. Perwujudan

Teknik *patchwork* adalah seni keterampilan cara menggabungkan potongan-potongan kain menurut pola yang diinginkan dengan cara dijahit tangan atau mesin. Yang pertama dilakukan adalah menyiapkan kain perca dengan cara dicuci dan disetrika. Kemudian pola karya yang akan dibuat digambar sesuai dengan ukuran sebenarnya pada kertas karton manila. Setelah pola digambar pada kertas karton manila kemudian pola dipotong menggunakan gunting kertas untuk mempermudah proses pembuatan karya. Kain perca dipola sesuai dengan bentuk yang dibutuhkan. Setelah pola dipindahkan ke kain perca, kain perca dipotong mengikuti bentuk pola yang ingin disusun. Potongan kain kemudian disatukan sesuai pola tas yang akan dibuat. Potongan – potongan kain disusun sementara dengan menggunakan jarum pentul. Proses penyusunan kain merupakan tahap yang penting karena seni dari *patchwork* terletak pada harmoni dari potongan – potongan kain yang disatukan. Potongan kain disetrika bersama kain pelapis, yaitu kain vislin atau kain keras, hal ini dilakukan sebelum kain perca dijahit agar badan tas lebih kokoh.

Potongan kain kemudian dijahit menggunakan mesin jahit hingga potongan kain perca membentuk pola bagian tas. Potongan kain yang telah membentuk pola bagian tas kemudian dijahit sesuai pola yang telah dibuat, hingga menjadi bentuk tas yang diinginkan. Tahap finishing, dengan memasang pengait nikel serta rantai nikel pada bagian tali tas sebelum disatukan dengan bagian badan tas.

## 5. Hasil

Judul karya Tugas Akhir ini adalah “*Upcycling Kain Perca Dalam Berbagai Jenis Tas Wanita dengan Teknik Patchwork*” yang diwujudkan menggunakan hasil desain terpilih. Karya yang dihasilkan berupa tas wanita ini merupakan respon penulis terhadap isu lingkungan yaitu pencemaran dari limbah tekstil. Kain perca dimanfaatkan untuk menciptakan berbagai jenis tas wanita dengan menggunakan teknik *patchwork*.

Desain karya dimulai dari pembuatan sketsa alternatif hingga didapatkan desain terpilih. Desain karya mempertimbangkan segi estetis dan prinsip seni rupa yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), dan proporsi (*proportion*). Selain itu diperhatikan juga segi ergonomis pada karya dengan mempertimbangkan kenyamanan serta efisiensi karya.

Potongan kain perca yang digunakan pada pembuatan karya didapatkan dari beberapa penjahit terdekat. Proses pengerjaan karya dengan menggunakan teknik *patchwork* dilakukan dengan menyusun potongan kain agar tampak harmonis.

Tercipta sebanyak dua belas tas wanita dari Tugas Akhir *upcycling* kain perca dalam berbagai jenis tas wanita. Kedua belas karya tersebut berjudul : “*Mono*”, “*Perseus*”, “*Sundrop*”, “*Marceline*”, “*Archie*”, “*Citrus*”, “*Siren*”, “*Smog*”, “*Marge*”, “*Celia*”, dan “*Baby Snaps*”. Dua belas karya yang telah tercipta hanya tiga yang penulis jelaskan dalam jurnal karya seni ini.



Gambar 5. Karya 1

Judul : “*Mono*”  
 Ukuran : 31 x 33 cm  
 Tahun pembuatan : 2019



Bahan : Kain katun, kain *vislin*, dan kain blacu  
 Teknik : *Patchwork*

#### Deskripsi Karya 1

Karya berjudul “*Mono*” merupakan tas bahu yang juga cocok digunakan sebagai tas jinjing. Mengutamakan kesederhanaan pada desainnya, dipilih warna putih dan hitam yang membuat padu padan antara tas dan busana pengguna mudah. Proporsi antara tali tas dan badan tas dibuat agar tas nyaman digunakan pada bagian bahu maupun saat dijinjing. Selain sebagai tas untuk bepergian, tas ini juga dapat digunakan sebagai pengganti *eco bag* dan dapat digunakan sebagai tas belanja, oleh karena itu ukuran tas dibuat cukup besar.

Perca yang digunakan pada tas ini adalah perca kain katun. Untuk membentuk badan tas yang lebih kokoh, kain perca kemudian dilapisi dengan kain *vislin* dan kain blacu pada bagian dalamnya. Untuk proses pengerjaan awal kain perca disusun diatas pola kemudian disatukan sementara dengan menggunakan jarum pentul. Kain perca yang telah disusun kemudian dijahit hingga membentuk produk tas yang siap pakai.



Gambar 6. Karya 2

Judul : “*Smog*”  
 Ukuran : 21 x 4 x 20.5 cm  
 Tahun pembuatan : 2019  
 Bahan : Kain katun, kain *vislin*, dan kain blacu  
 Teknik : *Patchwork*

#### Deskripsi Karya 2

Karya berjudul “*Smog*” adalah tas jinjing yang juga dapat digunakan sebagai *clutch*. Susunan kain pada tas ini didominasi oleh kain *drill* berwarna abu - abu, kemudian dilengkapi dengan kain katun berwarna hijau dan kain katun bermotif abstrak dengan warna kuning pucat dan bercak hijau. Susunan ini mempertimbangkan keserasian dan keseimbangan karya secara keseluruhan. Dari segi fungsional ukuran tas ini memungkinkan pengguna untuk membawa barang yang esensial ketika bepergian seperti

dompet, telepon genggam, ataupun kosmetik seperti *lipstick*. Kemudian bentuk tas mempertimbangkan prinsip kesederhanaan dan proporsi.

Seperti pada karya sebelumnya untuk membentuk badan tas yang lebih kokoh, kain perca kemudian dilapisi dengan kain *vislin* dan kain blacu pada bagian dalamnya. Proses pengerjaan awal kain perca disusun diatas pola kemudian disatukan sementara dengan menggunakan jarum pentul. Kain perca yang telah disusun kemudian dijahit hingga membentuk produk tas yang siap pakai. Pada bagian penutup tas dipasang ritsleting agar barang dapat disimpan di bagian dalam tas dengan lebih aman. Bagian tali tas kemudian dijahitkan dengan ring besi yang berfungsi sebagai pegangan tas. Tas ini cocok digunakan oleh gadis remaja, atau wanita dewasa muda pada acara kasual maupun semi formal.



Gambar 7. Karya 3

Judul	: “ <i>Marge</i> ”
Ukuran	: 34 x 5 x 27 cm
Tahun pembuatan	: 2019
Bahan	: Kain katun, kain <i>vislin</i> , kain blacu, dan kulit <i>suede</i>
Teknik	: <i>Patchwork</i>

#### Deskripsi karya 3

Karya berjudul “*Marge*” adalah tas bahu atau bisa juga digunakan sebagai tas jinjing. Susunan kain yang dipilih pada tas ini adalah kain katun bermotif batik *tie-dye* dan kain katun berwarna putih polos. Perpaduan antara warna biru dan jingga yang merupakan warna komplementer yang sangat serasi jika digunakan bersama. Kemudian dominasi warna putih menyeimbangkan perpaduan warna biru dan jingga yang mencolok. Kemudian panjang tali dan ukuran tas mempertimbangkan proporsi karya secara keseluruhan.

Seperti pada karya sebelumnya untuk membentuk badan tas yang lebih kokoh, kain perca kemudian dilapisi dengan kain *vislin* dan kain blacu

pada bagian dalamnya. Proses pengerjaan awal kain perca disusun diatas pola kemudian disatukan sementara dengan menggunakan jarum pentul. Kain perca yang telah disusun kemudian dijahit hingga membentuk produk tas yang siap pakai. Pada bagian atas tas juga dipasang ritsleting agar barang dapat disimpan dalam tas lebih aman. Bagian tali tas yang berbahan kulit *suede* dijahit sesuai ukuran yang diinginkan. Pada bagian dalam tali diberi selang kecil agar pundak pengguna tidak terasa sakit ketika membawa barang bawaan yang berat. Tas ini cocok digunakan oleh wanita berbagai usia dan pada berbagai acara kasual.

### C. Kesimpulan

Hasil Karya Tugas Akhir Penciptaan S-1 ini mengangkat konsep *upcycling*. Proses *upcycling* menghasilkan produk bernilai tambah dan membantu keberlangsungan lingkungan hidup. Material yang di-*upcycling* adalah kain perca, kain perca dieksplorasi dan dimanfaatkan menjadi berbagai jenis tas wanita. Penciptaan karya dimulai dengan pencarian ide, ide penciptaan datang dari keinginan penulis untuk menanggapi salah satu isu lingkungan yaitu pencemaran. Pertama dilakukan studi pada topik *upcycle*, kain perca, tas wanita, dan *patchwork*. Setelah itu dibuat sketsa rancangan karya, rancangan karya dibuat dengan menggunakan pendekatan estetis dan pendekatan ergonomis. Tahap berikutnya adalah membuat rancangan sket atau desain sesuai dengan tema dan konsep yang sudah dikaji dan dilanjutkan dengan mengerjakan karya Tugas Akhir berupa tas wanita sesuai dengan sket.

Tercipta sebanyak dua belas tas wanita dari Tugas Akhir *upcycling* kain perca dalam berbagai jenis tas wanita. Dari pengalaman yang telah dilalui dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini memberi pandangan baru untuk memanfaatkan bahan dengan sebaik mungkin dan menghindari pemborosan. Diharapkan lebih banyak lagi karya seni yang muncul untuk merespon isu lingkungan. Terlebih dari seni kriya, alangkah baiknya bila karya yang dihasilkan memiliki fungsi dan manfaat lebih dari fungsi personal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Nancy Brenan. 2008. *“The Art of the Handmade Quilt”*. New York. Sterling Publishing Co.
- Gray, David E. 2004. *“Doing Research in the Real World”*. London. Sage Publications.
- McDonough, William and Braungart, Michael. 2010. *“Cradle to Cradle”*. New York. North Point Press.
- Palgunadi, Bram. 2007. *“Desain Produk 1 : Desain, Desainer, dan Proyek Desain”*. Bandung. Penerbit ITB.
- Palm, David and friends. 2015. *“A Nordic Textile Strategy: Part II: A Proposal for Increased Collection, Sorting, Reuse and Recycling of Textiles”*. Denmark. Nordic Council of Ministers.

Riyanto, Arifah A. 2003. "*Teori Busana*". Bandung. Yapemdo.

Seeland, Christina. 2008. "*Patchwork und Quilting*". GRIN Verlag.

#### DAFTAR LAMAN

<https://en.wikipedia.org/wiki/Upcycling> diakses 13 Februari 2019 pukul 01:20

<https://slalu.com/blogs/artikel/jenis-tas-wanita> diakses 16 Januari 2020 pukul 10:45

<https://undark.org/article/indonesia-textiles-citarum-river-pollution-2/> diakses 11 Februari 2019 pukul 00:34

<http://www.artikelsiana.com/2017/09/pengertian-ergonomi-tujuan-prinsip.html> diakses 13 Februari 2019 pukul 01:48